

# Gender dan Kolonial pada Pemberitaan Online Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Pemberitaan Media Indonesia Tahun 2023)

## *Gender and Colonialism in Indonesian Online Reporting (A Critical Discourse Analysis of Sara Mills in Indonesian Media Coverage in 2023)*

Reni Rahayu<sup>1</sup>, Agus Hamdani<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia Garut  
Email: rahayureni636@gmail.com<sup>1</sup>, gushamdan69@yahoo.com<sup>2</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat

Diterima: 10 Mei  
2023

Direvisi: 29 Mei  
2023

Disetujui: 2 Juni  
2023

#### Kata Kunci

Sara Mills,  
Berita  
Pelecehan  
Seksual

#### Keywords

Sara Mills  
News  
Sexual  
Harassment

### ABSTRAK

*This research aims to describe the positions of the subject and object, as well as the positions of the writer and reader, in the online news coverage of Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, and Tvone.com. The research method used is qualitative descriptive. The focus of this research is online news coverage related to incidents of forced eviction reported in 2023, with the research object being the position of women's language in the news. Data collection is conducted through the analysis of sexual harassment news rubrics published by Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, and Tvone.com using the Critical Discourse Analysis (CDA) approach by Sara Mills, while considering several elements. The instrument used is a table that identifies the language styles used in the news coverage. The results of this research indicate the presence of Subject-Object Position, Writer Position, and Reader Position that correspond to the elements of Sara Mills' CDA.*

#### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan posisi subjek dan objek serta posisi penulis dan pembaca yang terdapat dalam pemberitaan media online Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pemberitaan online berkenaan dengan peristiwa pemerkosaan yang diberitakan pada tahun 2023, dengan objek penelitian berupa posisi bahasa perempuan dalam pemberitaan. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis rubrik pemberitaan pelecehan seksual yang diberitakan oleh Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) Sara Mills, dengan memperhatikan beberapa elemen. Instrumen yang digunakan adalah tabel yang mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam pemberitaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Posisi Subjek-Objek, Posisi Penulis, dan Pembaca yang sesuai dengan elemen-elemen AWK Sara Mills.



Copyright (c) 2023 Reni Rahayu, Agus Hamdani

## 1. Pendahuluan

Media massa berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan berita kepada masyarakat luas. Koran, televisi, dan internet merupakan saluran yang mudah diakses untuk memperoleh informasi terkini. Namun, perlu diperhatikan bahwa perkembangan teknologi saat ini dapat memberikan dampak yang signifikan jika penulisan berita lebih memperhatikan aspek hubungan gender.

Menurut Sobari dan Faridah (2012), gender merujuk pada perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku sosial. Selain itu, terdapat perbedaan peran yang terlihat jelas ketika individu berinteraksi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran gender dapat diamati melalui pembagian tugas yang sesuai antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, perempuan sering kali memiliki peran yang lebih fokus pada urusan rumah tangga, yang juga mencakup aspek konsumsi. Sementara itu, laki-laki memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan, yang berkontribusi pada perubahan sosial.

Khotimah (2008) menyatakan bahwa perubahan sosial saat ini menghadirkan ancaman terhadap ketidakadilan gender. Ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan menjadi refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, posisi, peran, dan karakteristik tidak menjadi faktor yang memengaruhi ketidakadilan. Seiring berjalannya waktu, gender

mulai menjadi isu ketidakadilan, yang tidak hanya dirasakan oleh perempuan, tetapi juga oleh laki-laki secara umum. Munculnya perbedaan peran, tugas, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan menghasilkan ketidakadilan dalam aspek adat, norma, dan kehidupan sosial.

Situasi ini menciptakan kesenjangan peran sebagai bentuk diskriminasi terhadap laki-laki dan perempuan. Namun, ketika dibandingkan, diskriminasi ini cenderung menguntungkan pihak laki-laki daripada pihak perempuan. Sebagai hasilnya, ada pembatasan peran, penghapusan, dan pelanggaran hak dasar dalam konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Hal ini mengakibatkan perempuan mengalami marginalisasi, subordinasi, citra buruk, dan kekerasan.

Peran otonomi perempuan menjadi masalah utama saat ini, dengan seringkali perempuan digambarkan sebagai individu yang lemah. Selain itu, peran perempuan sering kali dibandingkan dengan laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran negatif terhadap perempuan menjadi fokus utama penulis (Ningsih, 2018). Banyak pemberitaan tentang perempuan dalam media massa serta banyak karya sastra yang mengangkat isu-isu tersebut.

Pengkajian isu-isu sosial atau topik yang tersebar di media sosial dapat dilakukan melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) dengan tujuan deskriptif. AWK sering menggunakan strategi dalam konteks hubungan sosial seperti

kelas, gender, etnis, ras, orientasi seksual, bahasa, agama, usia, atau kebangsaan. AWK fokus pada ketidaksetaraan.

AWK adalah suatu metode analisis yang berusaha mengungkapkan kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana (Badara, 2012). Pendekatan kritis dalam analisis wacana menunjukkan integrasi antara analisis teks, analisis proses, analisis produksi, analisis konsumsi, analisis distribusi teks, dan analisis sosiokultural yang berkembang sekitar wacana tersebut. Metode ini menekankan bahwa untuk memahami teks secara menyeluruh, analisis harus ditempatkan dalam konteks sosial budaya dan latar belakang pembuat teks (media).

Karakteristik penting dari AWK dapat dilihat melalui tindakan. Tindakan merupakan bentuk interaksi dalam wacana (Setiawan, 2014). Konteks dalam AWK sangat diperhatikan, termasuk latar belakang, situasi, peristiwa, dan kondisi. Historisitas menempatkan wacana dalam konteks tertentu. Kekuasaan merupakan salah satu aspek kunci dalam hubungan antara wacana dan masyarakat. Ideologi juga menjadi konsep analisis wacana yang bersifat kritis. Salah satu fenomena yang sering ditemui adalah ketidaksetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari, di mana perempuan sering dianggap lemah dan tidak mampu seperti laki-laki secara umum. Hal ini mendorong perempuan untuk berkompetisi

dalam membuktikan pandangan tersebut salah.

Penelitian ini lebih berfokus pada interaksi sosial dalam bentuk teks dalam media online Indonesia terutama dalam berita yang berkaitan dengan perempuan. Perempuan berusaha untuk menjadi setara dengan laki-laki dan menginginkan posisi yang lebih tinggi. Mereka tidak ingin dianggap lemah. Dalam buku tentang feminisme, ada pemahaman tentang ketidakseimbangan kekuasaan antara dua jenis kelamin, di mana peran perempuan dianggap lebih rendah dibandingkan peran laki-laki (Basarah, 2019). Keyakinan bahwa kondisi perempuan terbentuk secara sosial dan dapat diubah. Otonomi perempuan menjadi penekanan penting. Perempuan memiliki keinginan yang lebih besar untuk dianggap sebagai yang paling penting dalam segala hal, termasuk keinginan untuk menjadi pemimpin. Hal ini dapat diamati di sekitar kita.

Teori wacana yang dikembangkan oleh Sara Mills membahas tentang feminisme, sehingga sering disebut sebagai perspektif feminis. Perspektif wacana feminis menitikberatkan pada cara teks menampilkan wanita. Menurut gagasan Sara Mills (dalam Eriyanto), perhatiannya terfokus pada peran pelaku yang ditampilkan dalam teks, serta peran pembaca dan penulis yang terungkap dalam teks (Fauzan, 2014). Dalam akhirnya, gaya penyajian dan peran yang ditetapkan dan ditampilkan dalam teks akan membentuk pihak yang memiliki legitimasi, yaitu mereka yang

berkuasa, serta pihak minoritas yang dikendalikan.

Kerangka analisis yang dikemukakan oleh Sara Mills lebih menekankan pada posisi dalam teks, yang dapat berupa subjek dan objek (Basarah, 2019). Subjek berperan sebagai penafsir, sementara objek berperan sebagai yang ditafsirkan. Hasil dari teks tersebut merupakan hasil negosiasi antara subjek dan objek. Paradigma penelitian ini akan mengeksplorasi bahasa perempuan dengan penekanan pada penelitian kualitatif. Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) Sara Mills akan digunakan untuk menganalisis wacana tersebut. Fokus penelitian akan difokuskan pada posisi (subjek-objek), posisi pembaca, dan kerangka analisis. Data yang digunakan diambil dari rubrik viral dalam koran Radar Sorong.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk membuka wawasan baru tentang perempuan. Data yang akan dianalisis adalah media online Indonesia, dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik perempuan yang ada dalam media massa, edisi tahun 2023. Analisis ini akan dikaitkan dengan realitas dan konteks sosial. Selain itu, metode AWK Sara Mills akan digunakan untuk memahami perspektif pembaca dan penulis. Penulis juga mengidentifikasi dirinya sebagai seorang perempuan, sehingga teks yang dihasilkan akan mengarahkan pembaca untuk menafsirkannya dari sudut pandang perempuan.

Telah dilakukan penelitian sejenis mengenai bahasa perempuan yang disajikan dalam jurnal ilmiah oleh Yunni Wulan Ndari, Sunarto,

dan Hapsari Dwiningtyas. Jurnal tersebut berjudul "Representasi korban kekerasan dalam rumah tangga pada rubrik 'Nah ini dia' di surat kabar Pos kota (Analisis Wacana Sara Mills)". Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat empat tahap yang meliputi pembentukan karakter laki-laki dan perempuan (character), sudut pandang gender (focalization), serta bagaimana ideologi dominan tumbuh dalam perbedaan gender (Ndari et al., 2015).

Sebuah penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fadhillah Sri Meutia dalam sebuah jurnal ilmiah berjudul "Membaca 'Tinung' dalam film *Cau Bau Kan* (Analisis Wacana Kritis dalam perspektif gender)" membahas tentang pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut mengenai citra perempuan. Penelitian ini menyoroti konstruksi realitas yang menciptakan pandangan bahwa sosok perempuan dianggap lemah dan tidak memiliki martabat, yang perlu diubah dalam masyarakat yang menciptakan manusia sebagai produk sosial (Meutia, 2018).

Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang sama yaitu memberikan prioritas pada perempuan dan berusaha menciptakan paradigma baru mengenai perempuan. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang berjudul "Representasi korban kekerasan dalam rumah tangga pada rubrik 'Nah ini dia' di surat kabar Pos kota (Analisis Wacana Sara Mills)" membahas tentang konstruksi laki-laki dan perempuan dalam teks

pemberitaan (character), fragmentasi tubuh perempuan, sudut pandang gender, dan pertumbuhan ideologi dominan dalam perbedaan gender. Sementara itu, penelitian yang berjudul "Membaca 'Tinung' dalam film *Cau Bau Kan* (Analisis Wacana Kritis dalam perspektif gender)" membahas tentang representasi cara kerja wanita dalam konteks ketaatan dan ketergantungan terhadap pria.

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada paradigma baru yang muncul dari bahasa perempuan dalam rubrik viral pada koran Radar Sorong. Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan bahasa ke depannya. Oleh karena itu, judul penelitian ini ditetapkan sebagai "Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020".

Sebuah penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fadhillah Sri Meutia dalam sebuah jurnal ilmiah berjudul "Membaca 'Tinung' dalam film *Cau Bau Kan* (Analisis Wacana Kritis dalam perspektif gender)" membahas tentang pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut mengenai citra perempuan. Penelitian ini menyoroti konstruksi realitas yang menciptakan pandangan bahwa sosok perempuan dianggap lemah dan tidak memiliki martabat, yang perlu diubah dalam masyarakat yang menciptakan manusia sebagai produk sosial (Meutia, 2018).

Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang sama yaitu

memberikan prioritas pada perempuan dan berusaha menciptakan paradigma baru mengenai perempuan. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian yang berjudul "Representasi korban kekerasan dalam rumah tangga pada rubrik 'Nah ini dia' di surat kabar Pos kota (Analisis Wacana Sara Mills)" membahas tentang konstruksi laki-laki dan perempuan dalam teks pemberitaan (character), fragmentasi tubuh perempuan, sudut pandang gender, dan pertumbuhan ideologi dominan dalam perbedaan gender. Sementara itu, penelitian yang berjudul "Membaca 'Tinung' dalam film *Cau Bau Kan* (Analisis Wacana Kritis dalam perspektif gender)" membahas tentang representasi cara kerja wanita dalam konteks ketaatan dan ketergantungan terhadap pria.

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada paradigma baru yang muncul dari bahasa perempuan dalam rubrik viral pada pemberitaan di media online tahun 2023. Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan bahasa ke depannya. Oleh karena itu, judul penelitian ini ditetapkan sebagai "Gender dan Kolonial pada Pemberitaan Online Indonesia (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Pemberitaan Media Indonesia Tahun 2023)".

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis secara deduktif dan induktif serta melihat hubungan

dinamis antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Meskipun penelitian ini tidak mengecualikan penggunaan data kuantitatif, penekanannya bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemikiran formal dan argumentatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010) Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk meneliti atau mencari kebenaran berdasarkan esensi objek penelitian, peran peneliti sebagai instrumen utama, analisis data yang disajikan dalam bentuk kualitatif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi atau kesimpulan.

Pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan analisis dan presentasi data dalam bentuk deskriptif tanpa menggunakan angka-angka. Analisis terbatas pada deskripsi fakta-fakta yang disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah kutipan, frasa, klausa, dan kalimat yang ditemukan dalam media online Indonesia khususnya Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan mengklarifikasi makna dalam posisi subjek dan objek serta posisi penulis dan pembaca dalam media online tersebut.

Penelitian ini berfokus pada analisis wacana kritis bahasa perempuan dalam media online Indonesia khususnya Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com, yang memberikan gambaran yang sangat jelas. Penelitian ini mencerminkan fenomena yang ada dan menguraikan bahasa perempuan dalam konteks wacana sehingga memungkinkan adanya inferensi atau kesimpulan yang dapat ditarik (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode deskriptif, yang melibatkan penafsiran terhadap kondisi saat ini dan menafsirkan situasi yang ada untuk memahami makna dari data yang ada (Sugiyono, 2010). Metode ini digunakan untuk mengolah data dan memberikan deskripsi mengenai hasil analisis yang dilakukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi, yang merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis isi ini digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi seperti buku, surat kabar, puisi, novel, cerpen, dan lain-lain. Tujuan dari teknik analisis isi ini adalah untuk verifikasi kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik analisis isi digunakan sebagai strategi verifikasi kualitatif yang abstrak. Teknik ini melibatkan klasifikasi simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, kriteria-kriteria dalam klasifikasi, dan teknik-teknik analisis khusus. Analisis ini sering digunakan untuk menganalisis verifikasi. Metode ini

menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti melakukan analisis dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria, dan membuat prediksi dengan teknik yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis data kualitatif untuk mengolah dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan. Data dipecah menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis berfokus pada representasi perempuan, dengan memperhatikan posisi subjek (sebagai pencerita) dan objek (orang yang diceritakan), serta posisi penulis (sebagai yang diceritakan) dan pembaca (yang memposisikan dirinya dalam teks).

Data penelitian yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pengumpulan data dan melalui data dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer (sumber utama) dan data sekunder (sumber tidak langsung).

Peneliti tidak menggunakan semua data yang telah dikumpulkan dalam proses analisis. Hanya data yang dianggap paling penting yang akan dipertimbangkan, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dihapus. Reduksi, dalam konteks ini, merujuk pada pengurangan atau pemotongan data. Data yang dikumpulkan terbatas pada topik perempuan dalam rubrik viral Koran Radar Sorong edisi tahun 2023.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah metode dokumentasi dan fasilitas untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan menghasilkan data yang baik, lengkap, dan sistematis untuk kemudian dapat dengan mudah diolah. Dalam penggunaan teknik dokumentasi, peneliti menggunakan kartu data sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam analisis wacana Sara Mills terhadap teks berita, fokus utamanya adalah pada cara perempuan direpresentasikan dalam teks tersebut. Dengan menggunakan pendekatan analisis Althusser, Sara Mills menekankan pentingnya memahami posisi aktor yang terlibat dalam teks. Dalam konteks penelitian ini, perempuan diangkat sebagai subjek yang mendapatkan perhatian utama. Konsep posisi aktor ini dipandang sebagai proses pensubjektivasi, di mana satu pihak bertindak sebagai penafsir yang memberikan makna, sementara pihak lain menjadi objek yang ditafsirkan. Dalam analisis ini, ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan, seperti bagaimana aktor sosial dalam teks berita ditempatkan, siapa yang berperan sebagai penafsir untuk menginterpretasikan peristiwa, dan apa implikasinya. Selain itu, perhatian juga diberikan pada posisi pembaca dalam teks berita. Dalam konsep ini, teks berita dipandang sebagai hasil dari negosiasi antara penulis dan pembaca, yang

mencerminkan gambaran audien yang dibayangkan oleh penulis saat menulis teks berita tersebut.

**Tabel 1. Analisis wacana kritis Sara Mills**

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek dan Penulis Pembaca	Teks media Kompas.com pada tanggal 16 Januari 2023 yang berjudul "Kasus Pemerkosaan Gadis 15 Tahun oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai" Dalam teks tersebut, perempuan yang mengalami pemerkosaan ditempatkan sebagai objek, di mana rincian tentang kejadian pemerkosaan, prosesnya, dan urutannya tidak disampaikan melalui pengalaman langsung korban, tetapi dari sudut pandang orang lain. Teks berita ini tidak memberikan suara kepada korban perempuan, sehingga posisi korban dalam peristiwa pemerkosaan tersebut terabaikan. Korban tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya sendiri, dan kehadirannya hanya tercermin dalam teks melalui pengakuan pihak lain. Terlihat pada kutipan dalam teks berita berikut ini.
	"Sungguh nahas yang dialami siswi sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Dia menjadi

korban pemerkosaan yang dilakukan lima pria secara bergiliran. Mirisnya lagi, satu di antara pemerkosa masih di bawah umur. Sedangkan empat pelaku lainnya berstatus kepala rumah tangga. Kasus pemerkosaan yang dialami oleh NA (15) yang baru duduk di bangku kelas 2 SMP terus dialami oleh aparat kepolisian."

Korban dalam teks berita ini ditampilkan sebagai perempuan subjek yang rentan dan tidak mampu melawan ketika dihadapkan pada situasi pemerkosaan oleh beberapa pelaku. Teks berita menggambarkan bagaimana korban diperdaya dengan mudah oleh para pelaku karena usia perempuan tergolong masih muda.

Gadis berusia 15 tahun di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah menjadi korban pemerkosaan oleh 6 pemuda tetangganya sendiri pada Desember 2022 lalu.

Berdasarkan kutipan berita yang disebutkan, berita tersebut menggambarkan kejadian perkosaan dari perspektif korban. Informasi yang diberikan kepada publik berdasarkan laporan korban dengan bantuan

seorang wartawan sebagai narator. Berita tersebut secara detail menjelaskan kronologi kejadian yang dialami oleh korban serta tindakan yang dilakukan oleh pelaku (objek) terhadap korban.

Selanjutnya, berita tersebut menempatkan penulis sebagai pelaku yang menceritakan peristiwa pemerkosaan dari perspektif pihak kepolisian. Teks ini memberikan dominasi pembaca kepada pembaca dengan mengarahkan mereka untuk mengidentifikasi diri sebagai pelaku (pihak laki-laki) dalam narasi pemerkosaan tersebut. Dengan demikian, berita tersebut menciptakan suatu pandangan di mana pembaca didorong untuk melihat situasi dari sudut pandang pelaku.

Posisi Subjek-Objek dan Penulis Pembaca  
Teks media Detik.com pada pemberitaan tanggal 27 Mei 2023 dengan judul "Bejat Ayah-Anak di Cirebon Perkosa Karyawati Berujung Bui" Dalam artikel tersebut, terdapat isu kekerasan seksual yang dialami oleh karyawati. Melalui judul berita tersebut, perempuan telah ditempatkan dalam posisi yang sulit, dan menempatkan korban sebagai subjek pemberitaan, terlihat dapa teks berikut ini.

Perida menyebut, kedua tersangka dalam kasus pemerkosaan itu berinisial AY (43) dan YK (23). Kedua tersangka adalah ayah dan anak yang merupakan pemilik salah satu toko di Jalan Pekalipan, Kota Cirebon. Sementara korbannya sendiri adalah karyawan toko tersebut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan polisi, aksi pemerkosaan terhadap gadis karyawan toko itu telah berlangsung sebanyak lima kali. Dan mirisnya, para tersangka yang merupakan ayah dan anak itu melakukan aksi bejatnya secara bersama-sama.

Teks berita ini menginterpretasikan tindakan pemerkosaan yang dilakukan oleh seorang ayah dan anak sebagai sesuatu yang bisa dimaklumi karena ayah (AY) dan anak (YK) merupakan pemilik toko, sedangkan karyawati tersebut merupakan anak buah di toko yang mereka miliki, pada berita tersebut karyawati diceritakan sebagai objek yang mudah untuk dilecehkan, karena dari keterangan berita tersebut, kejadian pemerkosaan sudah

---

terjadi selama lima kali, yang dilakukan oleh ayah dan anak pemilik toko.

Penulis berusaha menggambarkan dirinya sebagai subjek yang mewakili suara korban dalam kekerasan seksual tersebut, sehingga pemberitaan mencoba untuk disampaikan seolah-olah itu adalah pengakuan korban yang disampaikan melalui pihak kepolisian mengenai peristiwa yang menimpanya.

Sementara itu korban diposisikan sebagai objek pemberitaan, yang memperlihatkan bahwa perempuan adalah sosok yang mudah untuk dilecehkan, terlihat pada teks berikut ini.

Berdasarkan hasil pemeriksaan polisi, aksi pemerkosaan terhadap gadis karyawan toko itu telah berlangsung sebanyak lima kali. Dan mirisnya, para tersangka yang merupakan ayah dan anak itu melakukan aksi bejatnya secara bersama-sama.

Dalam aksinya, sang ayah berinisial AY yang memegang tangan korban, sementara anaknya berinisial KY yang melakukan pemerkosaan. Bahkan dalam aksi berikutnya, sang ayah pun turut serta melakukan

---

pemerkosaan terhadap korban.

Berdasarkan kutipan berita tersebut, berita tersebut menggambarkan peristiwa pemerkosaan dari sudut pandang korban. Informasi yang diberikan kepada publik berdasarkan laporan korban, dengan bantuan seorang jurnalis sebagai narator. Pemberitaan tersebut memberikan gambaran yang rinci tentang urutan kronologis peristiwa yang dialami oleh korban dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku (objek) terhadap korban yang melakukan pelecehan seksual sudah berlangsung lima kali.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa pembaca ditempatkan di tengah-tengah pihak yang terlibat dalam berita, dengan penekanan pada perspektif korban. Peran pembaca menjadi dominan dalam wacana ini karena pengakuan korban membangkitkan empati dan memahami posisi korban.

Posisi Subjek-Objek dan Posisi Penulis Pembaca Teks berita metro yang diterbitkan pada tanggal 9 Mei 2023 dengan judul "Tiga Pelaku Pemerkosaan Gadis Berkebutuhan Khusus di Jakbar Terancam 15 Tahun Penjara" Isu kekerasan seksual terhadap perempuan berkebutuhan khusus juga diangkat dalam artikel tersebut. Pemilihan judul yang

---

dilakukan oleh penulis kembali memberikan pandangan bahwa tindakan pemerkosaan dapat dimaklumi dan beralasan. Perempuan dalam berita tersebut diperlihatkan sebagai subjek pemberitaan terlihat pada teks berita berikut ini.

Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Barat Kumpul Andri Kurniawan mengatakan tiga lelaki yang menculik dan memperkosa gadis berketerbelakangan mental di Jakarta Barat terancam hukuman penjara 15 tahun.

Andri, seperti dilansir dari Antara, Selasa (9/5/2023), mengatakan para pelaku disangkakan Pasal 328 dengan ancaman hukuman 12 tahun penjara.

"Dan Pasal 81 Ayat 2 UU RI Nomor 35 Tahun 2014 dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara," kata dia.

Korban yang baru berusia 17 tahun mengalami luka fisik dan trauma, sehingga memerlukan pendampingan dari unit Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).

---

---

Berdasarkan kutipan berita tersebut, peristiwa pemerkosaan diketahui dari laporan yang memperlihatkan wanita berkebutuhan khusus sebagai objek pemberitaan, terlihat perempuan berkebutuhan khusus tersebut menjadi subjek pemberitaan yang ada. Sementara itu objek pemberitaan dari berita tersebut adalah laki-laki yang dianggap bertanggung jawab atas kejadian tersebut, terlihat pada kutipan teks berikut ini.

Andri mengatakan korban diperkosa setelah berkenalan dengan tiga pria itu melalui media sosial. Setelah berkenalan, para pelaku mengajak RJ bertemu, kemudian mereka menculiknya. Pelaku awalnya mengajak korban jalan-jalan dan makan. Gadis malang itu lalu diajak ke sebuah rumah kontrakan yang berada di kawasan Dadap, Tangerang.

Pelaku dianggap bertanggung jawab atas kesalahan yang terjadi, dengan perempuan dikaitkan sebagai penyebab utama terjadinya tindakan tersebut, meskipun kejadian tersebut sebenarnya perempuan

---

<p>yang diperkosa merupakan perempuan berkebutuhan khusus. Penulis dalam berita ini tidak melibatkan polisi dalam penulisan teks berita untuk memberikan konfirmasi atas tuduhan yang ditujukan padanya. Perempuan (korban) diposisikan sebagai objek dalam pemberitaan ini, sehingga mereka tidak diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka sebagai narasumber. Teks berita ini disampaikan dari perspektif laki-laki dengan prasangka yang terkait. Selain itu, perempuan tidak ditampilkan secara langsung, tetapi kehadiran mereka direpresentasikan oleh orang lain dan mereka diposisikan sebagai pihak yang ikut bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan oleh pelaku. Berita ini juga lebih ditujukan kepada pembaca laki-laki.</p> <p>Posisi Subjek-Objek dan Posisi Penulis Pembaca</p>	<p>Pada tanggal 25 Mei 2023 BBC News Indonesia membuat artikel tentang sebuah peristiwa dengan berjudul "Maraknya Kasus Pemerkosaan Remaja 'Kenalan dari Media Sosial' Seperti Anak PJ Gubernur Papua, Pengamat 'Semakin Membahayakan'" Dalam judul tersebut, posisi subjek terlihat pada kutipan berikut ini.</p> <p>"Maraknya Kasus Pemerkosaan Remaja 'Kenalan dari Media</p>	<p>Sosial' Seperti Anak PJ Gubernur Papua," Salah satu kasus yang saat ini menjadi sorotan publik adalah tewasnya anak pejabat Gubernur Papua Pegunungan berinisial ABK yang berusia 16 tahun oleh pelaku yang dikenalnya lewat Instagram.</p> <p>Mengacu pada fenomena maraknya kasus pemerkosaan remaja yang berkenalan melalui media sosial. Posisi subjek menarik perhatian sebagai fokus utama dalam judul. Posisi objek dalam judul tidak secara eksplisit disebutkan, tetapi dapat diinterpretasikan sebagai para remaja yang menjadi korban pemerkosaan. Mereka merupakan pihak yang menderita akibat kejadian tersebut. Penulis dalam judul memberikan pengamatan mengenai fenomena pemerkosaan remaja yang berkenalan melalui media sosial dan menyebutnya sebagai semakin membahayakan. Posisi penulis adalah sebagai pengamat yang memberikan penilaian dan analisis terhadap situasi yang terjadi. Pembaca dalam judul diarahkan untuk memahami dan menyimak informasi mengenai kasus pemerkosaan remaja yang melibatkan kenalan dari media sosial. Mereka</p>
---	--	---

<p>Posisi Subjek-Objek dan Posisi Penulis Pembaca</p>	<p>disajikan dengan judul yang menekankan tingkat bahaya dari fenomena tersebut, sehingga diharapkan pembaca merespons dengan keprihatinan dan kesadaran atas masalah tersebut.</p> <p>Teks terakhir yang dianalisis dari berita online TvOne.com yang diterbitkan pada tanggal 19 April 2023 dengan judul berita "Biadab, 12 Pria Lakukan Pemerkosaan Ala Sum Kuning Terhadap 2 Wanita Dibawah Umur di Asahan" Dalam pemberitaan tersebut, perempuan tidak lagi ditempatkan sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang memiliki kesempatan untuk mengungkapkan dirinya dalam cerita terlihat pada kutipan teks berita berikut ini.</p>	<p>dan Perempuan Kabupaten Asahan kepada tvOnenews.com, Rabu (19/4/2023).</p>
	<p>"Kita menerima laporan ada tindakan pemerkosaan yang dilakukan oleh 12 orang pria remaja kepada dua wanita dibawah umur dengan cara yang biadab, diduga sebelum diperkosa keduanya diberikan minuman keras, sehingga kedua korban tidak berdaya karena mabuk dan selanjutnya diperkosa secara beramai-ramai," ujar Suyono, Ketua Pemerhati Perlindungan Anak</p>	<p>Berita tersebut tidak hanya memaparkan pandangan pelaku, tetapi juga memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menceritakan peristiwa yang dialaminya melalui kutipan testimoni korban yang diambil penulis dari akun media sosialnya. Melalui testimoni ini, perempuan dapat memberikan rincian dan kronologi peristiwa dari perspektifnya sebagai korban. Dengan adanya suara korban dalam teks, media berusaha untuk memberikan informasi yang seimbang dan tidak memihak pada satu gender. Penulis menampilkan perbandingan antara sudut pandang pelaku (yang diwakili oleh orang lain) dan perempuan dalam teks berita tersebut.</p>
		<p>Berdasarkan hasil penelitian, pemberitaan dari Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com masih memosisikan perempuan sebagai objek dalam teks berita. Mereka tidak diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka sendiri atau perspektif mereka, sehingga kebenaran yang disampaikan oleh media tidak</p>

tergambarkan dari sudut pandang perempuan itu sendiri.

Pemberitaan dari enam media tersebut menggunakan strategi karakter, focalisasi, dan skemata untuk menghadirkan korban kekerasan dalam artikel berita mereka. Dalam hal karakter, perempuan digambarkan sebagai sosok yang lemah, tunduk, mudah dipengaruhi, dan memiliki peran yang hanya melayani suami. Sebaliknya, karakter laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kuat, dominan, dan cenderung mengobjektifikasi perempuan secara seksual.

Selanjutnya, focalisasi mengacu pada kedekatan teks dengan objek dan bagaimana objek tersebut digambarkan dalam teks. Pemberitaan dari Tribunnews.com cenderung mengedepankan perspektif pelaku atau laki-laki, sementara perempuan dihadirkan sebagai objek yang tidak memiliki suara atau kesempatan untuk merepresentasikan diri mereka sendiri. Dalam hal focalisasi, teks-teks tersebut juga mempertahankan keyakinan bahwa pemerkosaan dapat dibenarkan dan terjadi karena kebutuhan seksual alami laki-laki yang tidak terpenuhi oleh istri mereka, sehingga diarahkan kepada perempuan lain (korban). Artikel-artikel berita tersebut menggambarkan perempuan hanya sebagai objek seksual bagi laki-laki dan seringkali menyalahkan mereka atas tindakan cabul yang dilakukan oleh laki-laki. Perempuan (khususnya istri) juga digambarkan sebagai sumber masalah dan secara tidak adil dianggap ikut bertanggung

jawab atas tindakan orang lain. Selain itu, perempuan mendapat lebih banyak perhatian dari media daripada laki-laki, meskipun seharusnya laki-laki menjadi tersangka utama.

Terakhir, skemata mewakili kerangka keyakinan dan perspektif yang lebih luas dalam masyarakat. Dalam pemberitaan dari Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com. skemata tersebut menekankan dominasi dan pengambilan keputusan oleh laki-laki, sementara perempuan digambarkan sebagai individu yang tunduk dengan tugas untuk melayani suami. Representasi media terhadap perempuan sejalan dengan budaya patriarki yang umum di masyarakat, di mana perempuan dianggap rendah dari laki-laki, dan kekuasaan serta otoritas digunakan untuk membatasi peran perempuan.

Dengan demikian, pemberitaan dari Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com tampaknya bertujuan untuk mempertahankan praktik patriarki yang memberikan dominasi laki-laki atas perempuan dan memperkuat subordinasi perempuan melalui teks-teks media mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan adanya pengaruh budaya patriarki dalam pemberitaan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa implikasi penting. Pertama, media, termasuk Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com, perlu melakukan refleksi kritis terhadap

praktik pemberitaan mereka. Mereka perlu menyadari bahwa perempuan sering kali diposisikan sebagai objek dalam berita dan harus memberikan kesempatan pada perempuan untuk menyampaikan pengalaman dan perspektif mereka sendiri. Kedua, pelatihan dan pengembangan kesadaran gender untuk jurnalis dan editor sangat diperlukan guna menghindari bias dan stereotip dalam pemberitaan. Ketiga, organisasi media perlu memiliki pedoman dan kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender, serta mendorong representasi yang adil dan inklusif dalam liputan mereka. Keempat, penting bagi industri media secara keseluruhan untuk mengatasi norma-norma patriarki yang ada dalam struktur dan budaya mereka. Dan kelima, masyarakat sebagai konsumen berita perlu aktif dalam memantau media dan menuntut narasi yang lebih beragam serta tidak diskriminatif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan media dapat memberikan liputan yang lebih berimbang, menghormati perempuan, dan mendorong kesetaraan gender dalam masyarakat.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Wacana Kritis Sara Mills terhadap media online Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com periode tahun 2023 ditemukan analisis terhadap posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca dalam berita tersebut.

Analisis tersebut melibatkan dua aspek, yaitu posisi subjek sebagai pencerita dan posisi objek sebagai subjek yang diceritakan. Posisi subjek menjelaskan bagaimana mereka berada di tengah-tengah menceritakan suatu hal, yang menjadikan objek sebagai bahan pembicaraan. Posisi ini terkait dengan topik yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat. Sementara itu, posisi penulis-pembaca memiliki kedudukan yang serupa. Posisi ini memberikan penulis pengalaman seperti sedang berada dalam situasi pemberitaan itu sendiri. Posisi pembaca juga memiliki pengalaman yang serupa dengan mengikuti perkembangan dalam pemberitaan. Terdapat pula perbedaan pendapat antara pembaca perempuan dan laki-laki, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dalam pemberitaan. Dengan demikian, ditemukan kesimpulan mengenai posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca dalam pemberitaan online Kompas.com, Tribunjabar.com, Detik.com, Metro, BBC News Indonesia, dan Tvone.com, yang dianalisis berdasarkan kerangka Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

#### Daftar Pustaka

- Azwar, D. S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BBC News Indonesia. (2023). *Maraknya Kasus Pemerkosaan Remaja 'Kenalan dari Media Sosial' Seperti Anak PJ Gubernur Papua, Pengamat 'Semakin Membahayakan*. Tersedia:

- <https://metro.suara.com/read/2023/05/09/210958/tiga-pelaku-pemeriksaan-gadis-berkebutuhan-khusus-di-jakbar-terancam-15-tahun-penjara>
- Badara, A. (Ed.). (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media (1st ed.)*. Prenada Media Grup.
- Basarah, F. F. (2019). *Feminisme Dalam Web Series "Sore-Istri Dari Masa Depan" (Analisis Wacana Sara Mills)*. Widyakala Journal. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i2.193>
- Cahyono, B. (2017). *Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender*. AKSIOMA, 8(1). <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1510>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cita.
- Detik.com. (2022) *Bejat Ayah-Anak di Cirebon Perkosa Karyawan Berujung Bui*. Tersedia: <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6742147/bejat-ayah-anak-di-cirebon-perkosa-karyawan-toko-berujung-bui>
- Fauzan, U. (2014). *Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills*. Jurnal Pendidikan. Tersedia: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Analisis+Wacana+Kritis+dari+Model+Fairclough+Hingga+Mills.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Wacana+Kritis+dari+Model+Fairclough+Hingga+Mills.&btnG=)
- Khotimah, E. (2008). *Analisis Kritis Wacana Poligami: Praktik Marjinalisasi dan Demonologi Islam dalam Wacana Poligami*. Mediator: Jurnal Komunikasi, 9(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1139>
- Kompas.com. (2023). *Kasus Pemeriksaan Gadis 15 Tahun oleh 6 Pemuda di Brebes Berakhir Damai*. Tersedia: <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6742147/bejat-ayah-anak-di-cirebon-perkosa-karyawan-toko-berujung-bui>
- Metro. (2023). *Tiga Pelaku Pemeriksaan Gadis Berkebutuhan Khusus di Jakbar Terancam 15 Tahun Penjara*. Tersedia: <https://metro.suara.com/read/2023/05/09/210958/tiga-pelaku-pemeriksaan-gadis-berkebutuhan-khusus-di-jakbar-terancam-15-tahun-penjara>
- Meutia, F. S. (2018). *Membaca "Tinung" dalam Film Ca Bau Kan: Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Gender*. Tersedia: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Membaca+%E2%80%9Ctinung%E2%80%9D+dalam+Film+Ca+Bau+Kan%3A+Analisis+Wacana+Kritis+Dalam+Perspektif+Gender&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Membaca+%E2%80%9Ctinung%E2%80%9D+dalam+Film+Ca+Bau+Kan%3A+Analisis+Wacana+Kritis+Dalam+Perspektif+Gender&btnG=)
- Ndari, Y. W., Sunarto, & Dwiningtyas, H. (2015). *Representasi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Rubrik "Nah Ini*

- Dia” Di Surat Kabar Pos Kota (Analisis Wacana Sara Mills)*. Tersedia: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Representasi+Korban+Kekerasan+Dalam+Rumah+Tangga+pada+Rubrik+%E2%80%9CNah+Ini+Dia%E2%80%9D+Di+Surat+Kabar+Pos+Kota+%28Analisis+Wacana+Sara+Mills%29.+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Representasi+Korban+Kekerasan+Dalam+Rumah+Tangga+pada+Rubrik+%E2%80%9CNah+Ini+Dia%E2%80%9D+Di+Surat+Kabar+Pos+Kota+%28Analisis+Wacana+Sara+Mills%29.+&btnG=)
- Ningsih, W. (2018). *Nilai-Nilai Edukasi Islam dalam Novel "Pudarnya Pesona Cleopatra" (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills)*. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.1610>
- Setiawan, T. (2014). *Ancangan Awal Praktik Analisis Wacana Kritis*. *Diksi*, 2(22). <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i22.3170>
- Sobari, T., & Faridah, L. (2012). *Model sara mills dalam analisis wacana peran dan relasi gender*. Tersedia: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/464/333>
- Sugiyono, P. D. (2010). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Tribunjabar.com. (2023) *Bejat Ayah-Anak di Cirebon Perkosa Karyawati Berujung Bui*. Tersedia: <https://jabar.tribunnews.com/2023/04/11/seorang-siswi-smp-jadi-korban-pemeriksaan-digilir-lima-pria-satu-di-antaranya-masih-di-bawah-umur>
- TVOne.com. (2023). *Biadab, 12 Pria Lakukan Pemerksaan Ala Sum Kuning Terhadap 2 Wanita Dibawah Umur di Asahan*. Tersedia: <https://www.tvonenews.com/daerah/sumatera/116240-biadab-12-pria-lakukan-pemerksaan-ala-sum-kuning-terhadap-2-wanita-dibawah-umur-di-asahan>
- Wardani, S. W., Purnomo, D., & Lahade, J. R. (2013). *Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware She Can! On Radio*. Tersedia: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/6205>